

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN*
DENGAN *BANK SIZE, SIZE OF AUDIT FIRM*
DAN PERTUMBUHAN GDP SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

(Studi pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

PUTRI SEKAR WULANDARI

NIM. 12010114140197

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Sekar Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140197
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *NON PERFORMING
LOAN* DENGAN *BANK SIZE, SIZE OF
AUDIT FIRM* DAN PERTUMBUHAN GDP
SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi
pada Bank Konvensional di BEI Periode 2013-
2017)**
Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E

Semarang, 4 September 2018

Dosen Pembimbing,



(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E)

NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Putri Sekar Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140197
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *NON PERFORMING
LOAN* DENGAN *BANK SIZE, SIZE OF
AUDIT FIRM* DAN PERTUMBUHAN GDP
SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi
pada Bank Konvensional di BEI Periode 2013-
2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 September 2018

Tim Penguji :

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E


(.....)

2. Drs. Mulyo Haryanto, M.Si


(.....)

3. Dra. Hj. Endang Tri W, M.M


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Sekar Wulandari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* DENGAN *BANK SIZE*, *SIZE OF AUDIT FIRM* DAN PERTUMBUHAN GDP SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri. Dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin ini, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Putri Sekar Wulandari

NIM. 12010114140197

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah.”

(Q.S. Huud: 88)

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya.”

(Magdalena Neuner)

“All our dreams can come true if we have the courage to pursue them.”

(Walt Disney)

Dengan rasa syukur dan bahagia,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Allah SWT atas segala rahmat dan kehendak-Nya

Ayah, Ibu, Bapak, Kakak dan Adik yang selalu

mendoakan serta memberi dukungan sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan, serta teman-teman yang senantiasa

menemani dan memberikan makna dalam hidup penulis.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Institutional Ownership, Board Size, BOPO, and Loan to Deposit Ratio to credit risk that measured by Non Performing Loan with Bank Size, Size of Audit Firm and GDP Growth as a control variabels.

The population of this research is the conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The sampling technique used is purposive sampling so that the samples obtained were 24, data were obtained from the bank's annual report. The analytical method used is Ordinary Least Square which consists of statistical f test, statistical t test, coefficient of determination (R^2) test and the classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.

The results showed that Institutional Ownership had no effect on Non-Performing Loans, the Board Size had a negative effect on Non-Performing Loans, BOPO had a positive effect on Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio had a positive effect on Non-Performing Loans. Regression estimation results show the ability to predict the model by 29.7%, while the remaining 70.3% is influenced by other factors outside the model.

Keyword: Institutional Ownership, Board Size, BOPO, Loan to Deposit Ratio, Bank Size, Size of Audit Firm, GDP Growth, Non Performing Loan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan, BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap risiko kredit yang diukur oleh *Non Performing Loan* dengan *Bank Size*, *Size of Audit Firm* dan Pertumbuhan GDP sebagai variabel kontrol.

Populasi penelitian yang digunakan adalah bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 24, data diperoleh dari laporan tahunan bank. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* yang terdiri uji statistik f, uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, Ukuran Dewan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model sebesar 29,7%, sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan, BOPO, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size*, *Size of Audit Firm*, Pertumbuhan GDP, *Non Performing Loan*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* DENGAN *BANK SIZE*, *SIZE OF AUDIT FIRM* DAN PERTUMBUHAN GDP SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi prasyarat sebagai Sarjana (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang terselesaikan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu memberikan doa, bantuan, saran, bimbingan dan berbagai bentuk dukungan moril. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini dengan ketulusan hati perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Kepala Departemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membina penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan manajemen.
3. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mirwan Surya Perdhana S.E., M.M., Ph.D selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
5. Seluruh dosen FEB yang telah berdedikasi selama masa perkuliahan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sebagai bekal agar kelak menjadi mahasiswa yang dapat mengharumkan almamater Undip.

6. Ayah, Ibu dan Bapak tercinta yang tiada hentinya memanjatkan doa demi kelancaran skripsi penulis, memberikan nasihat dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga setiap langkah penulis diberikan kemudahan.
7. Kakak dan adikku tersayang yang selalu ada disaat penulis berkeluh kesah dan terus memberikan semangat penuh kepada penulis.
8. Kepada Bismo Wahyu Sulistyanto terkasih yang memberikan warna dalam hidup, yang selalu ada disaat suka dan duka, yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat IKAMALA UNDIP yang telah menjadi keluarga selama disemarang dan memberi kebahagiaan serta cerita yang sangat berkesan dari awal masa perkuliahan hingga akhir.
10. Sahabat-sahabat kost bukit raya, Aliva, Zha, Claudia dan Dara yang selalu memberikan canda dan tawa kepada penulis dan selalu ada disaat suka dan duka.
11. Sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan, Dini, Aulikha, Ratna, Nares, Pacil, Inge, Riris, Anjani, Ghina, Pepi, Rahma, Rere, Azzam, Seto, Doni dan Yogi yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Lets Go, Indi, Asti, Niken, dan Farah yang selalu ada disaat penat, memberikan canda tawa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat seperbimbingan, Anes, Silvi, Erica, Faizal yang telah memberikan sarannya ketika penulis mengalami kesulitan dalam menjalankan skripsi.
14. Sahabat KKN Teluk Wetan, Icun, Ucil, Petra dan Fauzi yang telah memberikan kesan baik dan pengalaman tak terlupakan pada masa KKN.
15. Kepada seluruh sahabat-sahabat MANAJEMEN 2014 atas kerjasamanya dan telah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga manajemen, sukses untuk kita semua!

16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah tulus ikhlas berjasa secara langsung maupun tidak langsung dan senantiasa mendukung serta memberikan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan keterbatasan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

Semarang, 4 September 2018

Penulis,



Putri Sekar Wulandari

NIM. 12010114140197

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	18
2.1.2 <i>Stewardship Theory</i>	19
2.1.3 <i>Banking Efficiency Theory</i>	20
2.1.4 <i>Anticipated Income Theory</i>	21
2.1.5 Kredit Perbankan.....	21
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i>	24
2.1.7 Kepemilikan Institusional	25
2.1.8 Ukuran Dewan (Dewan Direksi).....	26
2.1.9 Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ...	26

2.1.10	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Pengembangan Hipotesis	39
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	39
2.3.2	Pengaruh Ukuran Dewan terhadap <i>Non Performing Loan</i>	39
2.3.3	Pengaruh BOPO terhadap <i>Non Performing Loan</i>	40
2.3.4	Pengaruh LDR terhadap <i>Non Performing Loan</i>	41
2.3.5	<i>Bank Size</i> sebagai variabel kontrol.....	42
2.3.6	<i>Size of Audit Firm</i> sebagai variabel kontrol	43
2.3.7	Pertumbuhan GDP sebagai variabel kontrol	44
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	45
2.5	Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.1.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	47
3.1.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	47
3.1.3	Variabel Kontrol.....	49
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.3	Jenis dan Sumber data	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis Data	54
3.5.1	Analisis Data Deskriptif.....	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	56
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	57
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	57
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	59
3.5.3	Uji Hipotesis	59
3.5.3.1	Uji Statistik F	60
3.5.3.2	Uji Statistik t	60

3.5.3.3	Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	62
4.2	Analisis Data	63
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas	66
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	70
4.2.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	72
4.2.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis	76
4.2.3.1	Hasil Uji Statistik F.....	76
4.2.3.2	Hasil Uji Statistik t.....	78
4.2.3.3	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	82
4.3	Pembahasan	83
4.3.1	Pembahasan pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	83
4.3.2	Pembahasan pengaruh Ukuran Dewan terhadap <i>Non Performing Loan</i>	85
4.3.3	Pembahasan pengaruh BOPO terhadap <i>Non Performing Loan</i>	86
4.3.4	Pembahasan pengaruh LDR terhadap <i>Non Performing Loan</i>	87
4.3.5	Pembahasan pengaruh <i>Bank Size, Size of Audit Firm</i> dan Pertumbuhan GDP sebagai variabel kontrol	88
BAB V PENUTUP.....		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Keterbatasan Penelitian	92
5.3	Saran.....	92
5.3.1	Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya	92
5.3.2	Bagi Manajemen Perbankan	93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan, BOPO, LDR, <i>Bank Size</i> dan Pertumbuhan GDP pada Tahun 2013-2017.....	9
Tabel 1.2 Research Gap.....	13
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Variabel dan Defisini Operasional.....	50
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3 Daftar Bank Konvensional pada Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	58
Tabel 4.1 Proses Seleksi Jumlah Data Observasi.....	62
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Model 1.....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Model 2.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> Model 1.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> Model 2.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Glejser</i> Model 1.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Glejser</i> Model 2.....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F Model 1.....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F Model 2.....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t Model 1.....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t Model 2.....	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1.....	82

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2.....	83
Tabel 4.17 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	84
Tabel 4.18 Pengaruh Variabel Kontrol.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Rata-rata <i>Non Performing Loan</i> Bank Konvensional di Indonesia pada Tahun 2013-2017.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
Gambar 4.1	Grafik Histogram dan Grafik P-Plot Model 1.....	67
Gambar 4.2	Grafik Histogram dan Grafik P-Plot Model 2.....	68
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot Model 1.....	74
Gambar 4.4	Grafik Scatterplot Model 2.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	101
LAMPIRAN A Data Variabel Penelitian Tahun 2013 – 2017.....	102
LAMPIRAN B Data Transformasi Variabel Penelitian Tahun 2013 – 2017.....	108
LAMPIRAN C Hasil Analisis Regresi.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini bank menjadi salah satu penggerak perekonomian yang memiliki peran penting di Indonesia. Dimana bank bertindak sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghubungkan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dan dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*) pada waktu yang telah ditentukan (Dendawijaya, 2000), dengan kata lain bank menjadi penghimpun dana dari masyarakat dan sebagai penyalur dana untuk masyarakat serta menyediakan jasa-jasa lain yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Bank merupakan sebuah lembaga yang setiap kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka dari itu perlu untuk menjaga kinerja bank agar tetap pada kondisi yang baik karena penurunan kinerja bank dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat (Santoso dan Sukihanjani, 2013). Ketika bank memperoleh kepercayaan dari masyarakat itu arti bank sudah memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bank sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dan dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tingkat profitabilitas dan rentabilitas yang mereka inginkan.

Sebagaimana seperti negara berkembang lainnya, kebanyakan usaha di Indonesia ini masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan dengan harapan agar dapat mendorong perekonomian negara. Dalam melakukan kegiatan

operasionalnya, bank memperoleh pendapatan terbesar atas penyaluran kredit yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dana. Pengertian kredit menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Untuk meminimalisir adanya risiko kredit yang mungkin terjadi, bank biasanya melakukan analisa kredit terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada calon debitur. Pada umumnya, analisa yang dilakukan adalah terkait *track record* serta latar belakang dari debiturnya dimana bank mengumpulkan informasi yang relevan agar bank dapat menilai apakah seorang debitur tersebut layak untuk diberikan pinjaman dengan harapan debitur dapat mengembalikan pinjaman pokok beserta bunga dengan jangka waktu yang sudah disepakati diawal.

Meskipun hal demikian sudah dilakukan oleh bank, penyaluran kredit tetap memiliki risiko. Menurut Jayanti (2013) bank hanya menerapkan sistem bunga yang dibebankan kepada nasabah sehingga bank lebih rentan dalam menanggung risiko kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah timbul karena kredit yang disalurkan terdapat beban bunga yang harus dibayar sehingga hal tersebut bisa menjadi pemicu adanya kemungkinan gagal bayar dari pihak peminjam.

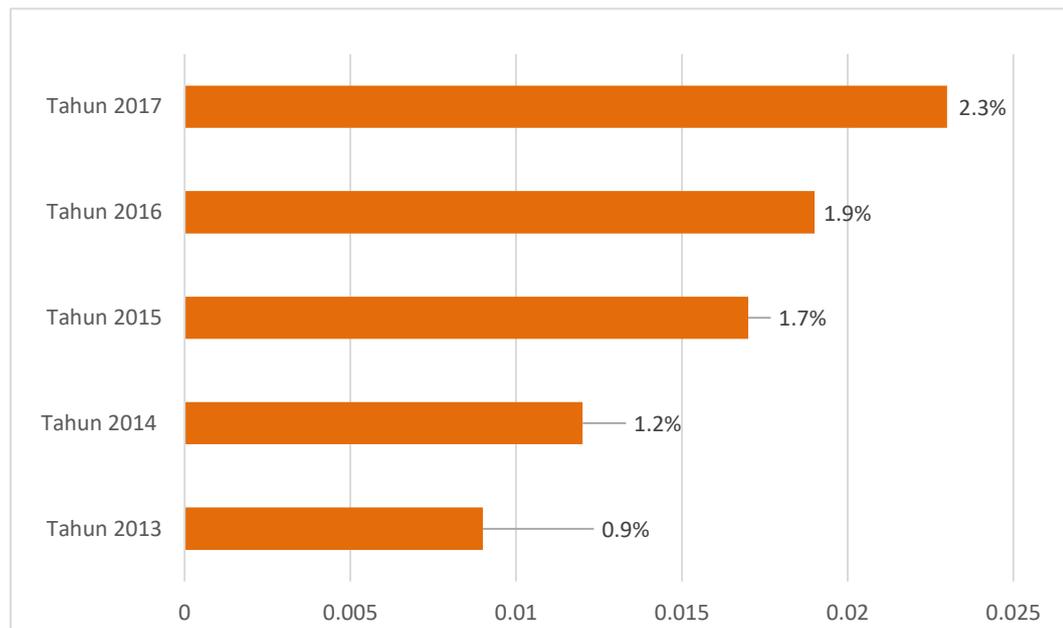
Risiko kredit umumnya diukur dengan menggunakan *non performing loan*. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 rasio *non performing loan*

Total Kredit adalah rasio antara jumlah total kredit yang diragukan, kualitasnya kurang lancar dan macet terhadap total kredit. Diantara berbagai indikator stabilitas keuangan, *non performing loan* bank dianggap sebagai permasalahan penting karena mencerminkan risiko kredit, bagaimana kualitas aset yang dimiliki bank serta efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya ke sektor produktif (Ranjan dan Dhal, 2003). *Non performing loan* disebut sebagai bentuk kegagalan bank karena merupakan indikator krisis perbankan yang memprihatinkan (Reinhart dan Rogoff 2010). Hingga saat ini Bank Indonesia menetapkan peraturan bahwa kinerja bank dianggap baik apabila rasio *non performing loan* tidak melebihi 5%. Disisi lain apabila *non performing loan* melebihi batas yang sudah ditentukan bank dianggap memiliki kinerja yang tidak baik terutama dalam manajemen pengkreditannya.

Oleh sebab itu, pembahasan mengenai *non performing loan* sudah semestinya menjadi hal yang perlu dibahas karena hingga saat ini perkreditan masih tetap mendominasi dari operasional perbankan. Tingginya tingkat *non performing loan* menunjukkan besarnya tingkat kegagalan kebijakan kredit sehingga keuntungan yang dimiliki bank akan berkurang (Saba et al., 2012), sehingga dapat menempatkan posisi bank pada fase kebangkrutan. Dalam hal ini, bank tetap berupaya dalam menurunkan tingkat *non performing loan* seperti menerapkan kebijakan perkreditan yang lebih hati-hati, memberikan pelatihan teknis kepada pekerja yang mengelola kredit, kemudian menjalankan manajemen risiko kredit dengan secara ketat (Dendawijaya, 2005) dalam (Ad'hadini, 2016). Namun pada

kenyataan nya tingkat *non performing loan* yang terjadi pada bank konvensional di Indonesia mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada fenomena berikut ini :

Gambar 1.1
Perkembangan Rata-rata *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada Tahun 2013-2017



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Pada grafik 1.1 ditunjukkan bahwa persentase *non performing loan* pada tahun 2013-2017 dengan sampel rata-rata sekitar 24 bank konvensional yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan. Diawali pada tahun 2013 angka *non performing loan* sebesar 0,9%, lalu pada tahun 2014 *non performing loan* nya naik 0,3 yaitu menjadi sebesar 1,2%. Kemudian di tahun 2015 *non performing loan* nya sebesar 1,7%, dan terus mengalami peningkatan di tahun 2016 *non performing loan* nya sebesar 1,9% dan di tahun 2017 *non performing loan* nya sebesar 2,3%. Setiap tahun persentase *non performing loan* bank konvensional di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dan hal tersebut semestinya harus diwaspadai dan mendapatkan perhatian khusus agar pada tahun-tahun berikutnya nilai *non*

performing loan di perbankan Indonesia dapat ditekan. Banyak analis perbankan menyinggung *non performing loan* sebagai "polusi finansial" karena konsekuensinya dapat menurunkan pendapatan perbankan tersebut (Zeng, 2012). Meminimalisir *non performing loan* diperlukan untuk mendapatkan sistem perbankan yang sehat dan mendorong stabilitas keuangan secara keseluruhan setelah terjadinya problema tersebut. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar risiko kredit tetap terkendali maka bank perlu melakukan pengelolaan kredit secara tepat.

Ditinjau dari sisi internal penyebab terjadinya *non performing loan* adalah penyimpangan kebijakan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, perkreditan yang ekspansif, lemahnya sistem informasi kredit serta lemahnya sistem administrasi pengawasan kredit (Mehmood et al , 2013). Pada dasarnya pemilik perusahaan dan manajemen sama-sama mempunyai peran penting dalam pengelolaan risiko, pemilik perusahaan berperan sebagai pihak yang mengawasi kegiatan perusahaan dan memberikan tanggung jawab pada pihak manajemen dalam mengontrol risiko kredit secara langsung, manajemen berperan dalam mengelola kegiatan operasional sehingga harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada calon debitur.

Namun apabila perusahaan tersebut sudah *go public* maka akan terdapat perbedaan antara pemilik dengan pihak manajerial perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang sudah memisahkan antara kepemilikan dengan manajemen cenderung berpotensi terjadinya *agency problem* sehingga berbeda dengan perusahaan milik pribadi (Barry et al, 2011). Munculnya *agency problem* ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai

agent dan pemegang saham sebagai *principal* yang menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan. Untuk meminimalisir konflik keagenan tersebut dibutuhkan perbaikan dari mekanisme *Corporate Governance* yaitu pengendalian internal dalam perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah mekanisme yang membantu dalam mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Kepemilikan institusional berperan untuk mengontrol atau *monitoring* manajemen karena keterlibatan kepemilikan institusional dalam kepemilikan saham diharapkan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga bank dapat meminimalkan risiko yang ada salah satunya risiko kredit (Rachmadan, Aditya dan Harto, 2013). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 dijelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam menciptakan *Good Corporate Governance*. Keberadaan dewan direksi dapat berpengaruh pada risiko kredit bermasalah. Dewan direksi sebagai pihak dalam menentukan kebijakan yang akan diambil atau menentukan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan mempunyai tanggung jawab dalam meminimumkan risiko dan mencegah agar bank tidak terjadi kepailitan (Rachmadan, Aditya dan Harto, 2013). Ukuran dewan pada perusahaan akan menunjukkan pada bagaimana mereka melakukan pengendalian risiko kredit secara tepat.

Disisi lain bank mempunyai kebijakan yang berbeda saat mengelola risiko dan mempunyai sistem yang berbeda dalam menyalurkan kredit, karena pada dasarnya bank menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-

masing bank dalam menjalankan kegiatan operasional nya. Berdasarkan perbedaan kondisi bank tersebut maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank pun tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor spesifik bank diantaranya efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan besarnya kredit yang diberikan terhadap debitur yang diukur menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR)

BOPO adalah rasio perbandingan dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional bank antara lain biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya valuta asing serta biaya-biaya lain untuk kegiatan operasional bank (Dendawijaya, 2000). Pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga, pendapatan atas transaksi valuta asing, komisi provisi dan pendapatan lainnya. Dalam hal ini pendapatan bunga kredit masih mendominasi pendapatan operasional bank. BOPO digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, rasio ini juga dapat mempengaruhi tingkat kredit bermasalah pada bank. Menurut teori Podpiera dan Weill (2008) apabila bank dapat mengelola biaya operasional secara efisien maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut sudah baik.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio perbandingan kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Dana tersebut diperoleh dari modal inti beserta dana pihak ketiga yang diperoleh bank melalui deposito berjangka, tabungan serta layanan bank lainnya, dana pihak ketiga menjadi sumber dana terbesar yang digunakan bank dalam melakukan kegiatan operasional nya. Menurut

Dong, et al (2014) bahwa LDR dapat menggambarkan besarnya kemungkinan *non performing loan* yang dapat dilihat dari seberapa besar kredit yang disalurkan.

Bank size menjelaskan seluruh aset yang dimiliki oleh setiap bank, melalui aset itulah bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Kredit adalah salah satu aset produktif bank, dari kredit yang disalurkan bank mengharapkan pendapatan dari bunga kredit yang dibebankan pada debitur. Kredit termasuk kedalam aset yang berisiko karena terdapat potensi nasabah untuk gagal bayar. Apabila bank dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien maka risiko kredit dapat terkendali (Gantika, 2016).

Audit firm adalah perusahaan audit eksternal merupakan perusahaan yang memberikan jasa kepada bank apakah laporan keuangan yang dibuat sudah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, output yang dihasilkan oleh perusahaan audit eksternal dapat membantu bank dalam memperbaiki kinerja serta menyusun strategi dalam menghadapi risiko *non performing loan*.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat dilihat dari persentase pertambahan GDP riil yang berlaku pada periode ke periode selanjutnya (Sukirno, 2010). GDP dijelaskan sebagai pengertian nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2007). Pertumbuhan GDP yang terus naik menunjukkan bahwa pendapatan individu dan perusahaan mengalami peningkatan sehingga kemampuan mereka untuk membayar kewajiban (kredit) lebih besar.

Berikut ini disajikan data rata-rata dari kepemilikan institusional, ukuran dewan BOPO, LDR, *Bank size* serta Pertumbuhan GDP dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Rata-Rata Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan, BOPO, LDR,
Bank Size dan Pertumbuhan GDP pada Tahun 2013-2017

Th.	Kepemilikan Institusional (%)	Ukuran Dewan (orang)	BOPO (%)	LDR (%)	Bank Size (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan GDP (%)
2013	62.85	7	81.05	87.61	126.738.525	5.56
2014	62.55	7	82.51	86.49	143.843.075	5.51
2015	64.79	7	86.04	88.05	158.950.209	4.88
2016	64.10	7	85.86	87.91	175.809.598	5.03
2017	66.73	7	87.04	86.18	190.454.560	5.07

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistika, data diolah

Tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya fluktuasi dari rata-rata kepemilikan institusional, dimana tahun 2015 ke tahun 2016 kepemilikan institusional mengalami penurunan dari sebesar 64,79% menjadi sebesar 64,10% diikuti dengan naiknya *non performing* sebesar 1,9%, lalu pada tahun 2016 ke tahun 2017 kepemilikan institusional mengalami kenaikan dari sebesar 64,10% menjadi sebesar 66,73% dengan *non performing loan* yang terus naik sebesar 2,3%. Ketidakkonsistenan arah yang terjadi diantara tahun 2015, 2016 dan 2017 menunjukkan adanya fenomena gap.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas rata-rata ukuran dewan dari tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan jumlah yang sama yaitu 7 orang, tetapi pada kenyataannya ukuran dewan pada setiap bank memiliki proporsi yang berbeda-beda, meskipun disepanjang tahun penelitian proporsi dewan direksi mengalami perubahan tetapi perubahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Namun hal ini ditunjukkan dengan *non performing loan* yang terus mengalami kenaikan.

Rata-rata rasio BOPO menunjukkan adanya fluktuasi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio BOPO mengalami penurunan dari sebesar 86,04% menjadi sebesar 85,86% diikuti dengan naiknya *non performing loan* sebesar 1,9%, kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio BOPO mengalami kenaikan dari sebesar 85,86% menjadi sebesar 87,04% dengan *non performing loan* yang terus naik sebesar 2,3%. Ketidakkonsistenan arah yang terjadi diantara tahun 2015, 2016 dan 2017 menunjukkan adanya fenomena gap.

Rata-rata rasio LDR menunjukkan adanya fluktuasi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio LDR mengalami kenaikan dari sebesar 86,49% menjadi sebesar 88,05% yang diikuti dengan naiknya *non performing loan* sebesar 1,7%, kemudian pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio LDR mengalami penurunan dari sebesar 88,05% menjadi sebesar 87,91% dengan *non performing loan* yang terus naik menjadi sebesar 1,9%. Ketidakkonsistenan arah yang terjadi diantara tahun 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan adanya fenomena gap.

Bank size menunjukkan besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rata-rata *bank size* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2017 *bank size* terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2013 jumlah aset nya hanya sebesar Rp 126.738.525 juta rupiah hingga pada tahun 2017 jumlah aset nya mencapai sebesar Rp 190.454.560 juta rupiah, hal tersebut diiringi oleh *non performing loan* yang terus mengalami kenaikan.

Rata-rata pertumbuhan GDP yang ditunjukkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan yang masing-masing menunjukkan angka sebesar 5.56%, 5.51%, dan 4.88% dimana hal tersebut diikuti dengan *non performing loan* yang terus naik pada

tahun 2013 sebesar 0,9% hingga pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,2%. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan GDP naik kembali sebesar 5,03% dan 5,07% tetapi hal tersebut tetap diikuti dengan naiknya *non performing loan* hingga mencapai angka sebesar 2,3%. Ketidakkonsistenan arah yang terjadi dari tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan adanya fenomena gap.

Selain itu, terdapat *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang *non performing loan*. Penelitian yang dilakukan oleh Akwaa-Sekyi (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan *non performing loan*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mensah et al (2015) dimana terdapat pengaruh negatif antara partisipasi investor institusional dan *non performing loan*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rachmadan, Aditya dan Harto (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap *non performing loan*, dimana semakin besar ukuran dewan maka *non performing loan* nya semakin tinggi (Ahmad et al, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Akwaa-sekyi dan Gené (2016) dan Rehman et al (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan dengan *non performing loan*. Hasil yang sebaliknya ditemukan Bussoli (2015) melakukan penelitian tentang hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja pinjaman bank secara empiris menyatakan bahwa ukuran dewan secara negatif mempengaruhi *non performing loan*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rachmadan, Aditya dan Harto (2013) ditemukan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Chaibi dan Ftiti (2014) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *non performing loan*. Hasil serupa ditemukan oleh Adicondro (2015) yang menemukan terdapat pengaruh positif antara BOPO dan *non performing loan*. Vatansever dan Hepşen (2013) dan Kumar (2015) masing-masing membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*. Penelitian yang dilakukan oleh Shaffer (2004) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *non performing loan* adalah *Loan to deposit ratio* atau LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2015) dan Rahman dan Hossin (2017) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap *non performing loan*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Akwaa-sekyi dan Gené (2016) dimana terdapat pengaruh negatif antara LDR dan *non performing loan*. Penelitian yang dilakukan oleh Gantika (2016) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Berdasarkan penjelasan diatas, melihat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Ketidakkonsistenan hasil dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Research Gap

Hubungan Antar Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti & Tahun
Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	Berpengaruh Positif	Akwaa-Sekyi (2016)
	Berpengaruh Negatif	Mensah et al (2015)
	Tidak Berpengaruh	Rachmadan, Aditya dan Harto (2013)
Pengaruh Ukuran Dewan terhadap <i>Non Performing Loan</i>	Berpengaruh Positif	Ahmad et al (2016), Akwaa-sekyi dan Gené (2016), Rehman et al (2016)
	Berpengaruh Negatif	Bussoli (2015)
	Tidak Berpengaruh	Rachmadan, Aditya dan Harto (2013)
Pengaruh BOPO terhadap <i>Non Performing Loan</i>	Berpengaruh Positif	Chaibi and Ftiti (2014), Adicondro (2015)
	Berpengaruh Negatif	Vatansever dan Hepşen (2013), Kumar (2015)
	Tidak Berpengaruh	Shaffer (2004)
Pengaruh LDR terhadap <i>Non Performing Loan</i>	Berpengaruh Positif	Suryanto (2015), Rahman dan Hossin (2017)
	Berpengaruh Negatif	Akwaa-sekyi dan Gené (2016)
	Tidak Berpengaruh	Gantika (2016)

Sumber : Jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum.

1.2 Rumusan Masalah

Non performing loan merupakan rasio penilaian untuk menghitung tingkat kredit bermasalah yang terdapat pada perusahaan. *Non performing loan* yang semakin besar menjelaskan tingkat risiko kredit yang buruk, pada gambar 1.1 ditunjukkan bahwa *non performing loan* pada bank konvensional yang *go public* terus mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2017. Kemudian, fenomena gap pada tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap *non performing loan* yang didukung oleh adanya perbedaan hasil *research gap* yang telah dilakukan terkait pengaruhnya terhadap *non performing loan*. Sehingga berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dapat dirinci adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Dewan terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017
4. Menganalisis pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan* Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik kredit bermasalah dengan menambahkan variabel yang lebih relevan.

2. Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki serta menjadi bahan referensi bank sebagai tambahan evaluasi dalam mengelola dana kredit khususnya pada manajemen pengkreditan bank itu sendiri sehingga tingkat risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini telah disusun berdasarkan sistematika penulisan yang terbagi dalam 5 bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini menerangkan gambar awal mengapa penelitian ini dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai landasan teori yang digunakan, uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan definisi operasional variabel yang akan diteliti, populasi dan sampel dalam penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian serta metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data secara deskriptif dan hasil analisis data yang disertai pembahasan pada tiap variabel dari hasil penelitian yang telah diperoleh

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian disertai dengan saran dan keterbatasan penelitian yang kedepannya dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya